

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya semua perusahaan dalam menjalankan usahanya baik itu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perindustrian maupun perdagangan mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya sehingga perusahaan tersebut mampu bertahan dan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut salah satunya dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan dan kekayaan dari setiap pemegang saham atau sering disebut dengan para investor.

Pasar modal dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dari sudut pandang ekonomi pasar modal mempunyai fungsi sebagai mobilitas dana jangka panjang bagi pemerintah, hal ini karna melalui pasar modal pemerintah bisa mengalokasikan dana kepada masyarakat melalui sektor-sektor yang potensial dan menguntungkan. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara pasar modal yaitu pasar modal menjalankan dua fungsi, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Menurut (Tandelilin,2010) kegiatan investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan/keuntungan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) di masa mendatang.

Return saham merupakan tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang dilakukannya. Investor akan memperoleh dua bentuk hasil dari investasi yang berupa dividen (*dividend yield*) dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham dari atas harga beli). Menurut (Gumanti,2011) *return* saham adalah tingkat pengembalian atau *return* suatu investasi yang diukur sebagai total keuntungan atau kerugian yang diterima investor (pemilik selama suatu periode tertentu). *Return* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan dan merupakan hasil yang di peroleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan antara lain *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas, sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Penggunaan metode *Economic Value Added* membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada usaha penciptaan nilai perusahaan. Apabila *Economic Value Added* naik (positif) berarti ada nilai tambah yang diciptakan manajemen untuk perusahaan yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham sehingga akan meningkatkan *Return Saham*. Sebaliknya jika nilai *Economic Value Added* negatif, mengidentifikasi adanya penurunan kinerja perusahaan yang akan mengakibatkan turunnya harga saham sehingga tingkat pengembalian saham akan mengalami penurunan.

Faktor lain yang harus diketahui oleh para calon investor *Return On Assets* (ROA), ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini,2010). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA prifitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista,2012).

Keputusan pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah sebuah masalah yang paling sering dialami oleh perusahaan. Pihak manajemen sendiri sering merasa kesulitan dalam memutuskan apakah perusahaan tersebut akan membagikan dividennya atau hanya akan menahan keuntungan yang di dapat oleh perusahaan. Hal itu berguna untuk dapat menginvestasikan kembali laba yang ditahan untuk proyek-proyek yang menguntungkan selanjutnya. Pertimbangan ini dalam membuat keputusan dividen demi kelangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan perusahaan agar semakin meningkat. Alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan presentase laba bersih yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) sedangkan jumlah deviden yang tidak dibayarkan kepada pemegang saham dipegang oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan yang disebut juga sebagai laba ditahan. Berikut ini data *Dividend Payout Ratio* perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 :

Tabel 1.1
Data Dividend Payout Ratio

No	Kode saham	Nama perusahaan	2017	2018	2019
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	48,1	39,1	54
2	INAF	PT. Indofarma Tbk.	0	0	0
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	29,6	15,5	0
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	47,8	48,8	36,9
5	MERK	PT. Merck Tbk.	80,5	98,8	74,4
6	PEHA	PT. Phapros Tbk.	0	25,3	0
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	0	0	0
8	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	97,27	85,55	90,25
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	41,8	49,3	90
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	32,3	33,3	37,8

(Sumber : Data diolah peneliti)

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah salah satu perusahaan di bidang sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu dari tahun 2017-2019. Pada tabel tersebut telah disebutkan ada 10 perusahaan yang terdaftar di BEI, namun dari kesepuluh tersebut hanya ada 6 perusahaan manufaktur subsektor farmasi secara konsisten selalu membagikan devidennya kepada pemegang saham periode 2017-2019 yaitu PT Darya Varia Laboratorium Tbk, PT Kalbe Farma, PT Merck Indonesia, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul dan PT Tempo Scan Pasifik, Tbk, namun berbeda halnya dengan PT Indofarma karena mendapat kerugian dari tahun 2016-

2018 dan baru memperoleh keuntungan ditahun 2019 dengan mempertimbangkan hal tersebut maka perusahaan tersebut mengumumkan belum membagikan devidennya. Berbeda dengan PT Pyridam farma pada periode 2015 tidak membagikan devidennya karena tingginya saldo hutang untuk mendanai operasi dan investasi, namun pada periode 2016 dan 2018 PT Pyridam farma membagikan devidennya, sedangkan PT Kimia Farma belum membagikan devidennya pada tahun 2019. PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk sepanjang tahun 2019 menunjukkan peningkatan dengan membukukan laba bersih senilai Rp 802 miliar, Laba bersih tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya, dengan kondisi perusahaan ini maka perusahaan membagikan deviden tunai senilai Rp 729,33 miliar dengan rasio payout 90% atas laba bersih 2019 sedangkan PT Merck Sharp Dohme tidak membagikan devidennya karena tingginya saldo utang untuk mendanai operasi dan investasi usaha.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh ROA dan Economic Value Added terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BE**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan *Return Saham*.
2. Kenaikan dan penurunan *Economic Value Added* tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan *Return Saham*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019
2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mematuhi apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan farmasi pada periode 2017-2019.
2. Untuk mematuhi apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan farmasi pada periode 2017-2019.

3. Untuk mematuhi apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan farmasi pada periode 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan perbandingan praktik dengan teori dan penelitian sebelumnya dan memberikan gambaran bagaimana teori yang didapat bangku kuliah dengan praktek penyelenggaraan dilapangan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dari hasil penelitian ini perusahaan dapat menjadikannya sebagai bahan masukan dan gambaran untuk mengambil keputusan kedepannya terutama dalam proses pembagian *Return* saham kepada setiap investor, dimana *Return On Asssets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) dapat di jadikan sebagai tolak ukur seberapa besar kedua variabel mempengaruhi tingkat pembagian *Return* saham kepada setiap investor.
3. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para investor untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan Investasi pada suatu perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dan referensi dalam menyempurnakan penelitian yang berkaitan dengan pembagian *Return* saham kepada setiap investor atau sejenisnya.